



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 30 Juni 2026

Halaman: 8



MARAK LAGI: Pengamen liar masih berkeliaran di kawasan Malioboro, Kota Jogja, kemarin (29/6).

Intensifkan Peran Jogomaton dan Satpol PP

Upayakan Pengawasan dan Pembinaan Pengamen Liar Akibat Tidak Tahu Aturan

JOGIA - Maraknya aktivitas pengamen liar di kawasan Malioboro menjadi perhatian Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja. Instansi tersebut berjanji mengintensifkan upaya pengawasan dan pembinaan.

Kepala Disbud Kota Jogja Yeti Martanti mengatakan, masih adanya pengamen liar di kawasan Malioboro kemungkinan karena mereka tidak taat aturan yang berlaku. Sebab upaya menertibkan aktivitas pengamen sudah dilakukan dengan penyediaan tujuh titik panggung khusus. Namun yang bisa menggunakan titik tersebut memang hanya pengamen yang terkurasi dinas.

"Mereka pengamen (liar) yang mungkin selama ini tidak tahu bahwa ternyata di Malioboro sebenarnya sudah ada aturan untuk mengamen di titik-titik yang sudah disiapkan oleh pemerintah," ujar Yeti saat ditemui di Balai Kota Jogja, kemarin (29/6).

Yeti memastikan, kemunculan pengamen liar di Malioboro akan segera ditindaklanjuti. Pihaknya akan mengintensifkan peran Jogomaton dan Satpol PP supaya melakukan pembinaan dan edukasi terhadap pengamen yang belum mengetahui aturan.

Mantan Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Jogja itu mengklaim sudah kerap menyampaikan imbauan agar pelaku ekonomi di Malioboro bisa mematuhi aturan yang berlaku. Namun, pengamen termasuk pelanggar lain seperti pedagang asongan sering tidak mengindahkan peringatan. "Kami sudah mengimbau mereka untuk



MENGHIBUR: Penari mengiringi kesenian musik angklung untuk dinikmati wisatawan yang berkunjung di kawasan Malioboro, Kota Jogja, kemarin (29/6).

Mereka pengamen (liar) yang mungkin selama ini tidak tahu bahwa ternyata di Malioboro sebenarnya sudah ada aturan untuk mengamen di titik-titik yang sudah disiapkan oleh pemerintah."

YETI MARTANTI
Kepala Disbud Kota Jogja

kemudian tidak melakukan aktivitas di sepanjang Malioboro," ungkap Yeti. Pantauan *Radar Jogja* kemarin (29/6) sore aktivitas pengamen liar masih bermunculan. Sekitar pukul 15.30 ada satu pengamen liar di depan Kantor DPRD DIJ yang menggunakan alat musik gitar. Pada waktu tersebut tidak tampak petugas seperti Jogomaton dan Satpol PP yang melakukan penghalauan. Dikonfirmasi, Kepala Satpol PP Kota

Jogja Octo Noor Arafat menyatakan, tidak memiliki tanggung jawab penuh untuk melakukan pengawasan di kawasan Malioboro. Termasuk menghalau pengamen maupun menindak pelanggaran lain seperti aktivitas pedagang asongan dan sate. Sebab hal tersebut menjadi tugas UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kota Jogja.

Meski begitu, mantan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jogja itu memastikan siap memberi dukungan personel. Namun pihaknya tetap berdasar hasil koordinasi dengan Dinas Kebudayaan melalui UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya.

"Kewenangan utama di UPT. Kalau Satpol PP sifatnya patroli *mobile* se-kota dan melakukan *backup*," sebut Octo.

Radar Jogja telah berupaya mengkonfirmasi Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Fitria Dyah Anggraeni. Namun hingga berita ini ditulis, perempuan yang akrab disapa Anggi itu belum memberikan konfirmasi. (inu/wia/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005